

KATA SIFAT DALAM CERITA PENDEK LES CONTES DU CHAT PERCHÉ KARYA MARCEL AYMÉ

Darasita Kusuma Agnie, Neli Purwani

Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa
dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Darasita93@students.unnes.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.15294/bsb.v1i1.430>

QRCBN 62-6861-5651-259

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran adjektiva dalam teks sastra yang tidak hanya berfungsi sebagai unsur gramatikal, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat narasi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mengidentifikasi jenis-jenis kata sifat yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana kata-kata tersebut membentuk makna dalam cerpen *Les Contes du Chat Perché* karya Marcel Aymé. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan mendokumentasikan dan mengklasifikasikan seluruh adjektiva yang ditemukan dalam teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adjektiva kualitatif merupakan kategori yang paling dominan, diikuti adjektiva determinatif, numeralia, partisip passé yang berfungsi sebagai adjektiva, serta ekspresi adjektival tetap. Dari segi fungsi sintaksis, adjektiva lebih banyak digunakan sebagai épithète dibandingkan attribut, yang menunjukkan kecenderungan pengarang dalam memperkuat deskripsi tokoh, suasana, dan objek cerita. Secara semantis, adjektiva tidak hanya memperjelas makna gramatikal, tetapi juga memberikan dimensi emosional yang mendukung karakterisasi serta membangun suasana naratif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adjektiva dalam teks sastra Prancis berkontribusi penting dalam membangun karakter dan memperluas pemahaman linguistik sastra. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan rujukan analisis

linguistik yang menghubungkan aspek gramatikal dengan estetika naratif dalam kajian bahasa dan sastra Prancis.

Kata Kunci: Adjektiva, Cerpen Bahasa Prancis, Fungsi Sintaksis, Linguistik, Sastra

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat terpisah dari bahasa. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang memungkinkan manusia mengekspresikan pikiran, perasaan, ide, serta keinginan mereka. Secara umum, bahasa terbagi menjadi dua bentuk utama, yakni bahasa lisan dan bahasa tulisan. Dalam konteks kajian ilmiah, bahasa dianalisis secara sistematis dan objektif dalam bidang ilmu yang disebut linguistik. Perkembangan kajian linguistik dalam sastra telah mendorong banyak peneliti untuk menelaah berbagai aspek kebahasaan dalam karya sastra. Salah satu aspek penting dalam bahasa adalah kata sifat (*adjektif*), yang memiliki fungsi utama untuk memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai suatu nomina. Dalam bahasa Prancis, kelas kata atau *les classes grammaticales* merupakan pondasi penting dalam struktur kalimat. Menurut Grevisse et M. Goosse (2011) dan Hutagalung (2020:49), kelas kata dalam bahasa Prancis dibagi menjadi sembilan jenis, salah satunya adalah *les adjectifs* (kata sifat). Kata sifat berfungsi untuk memberi keterangan atau deskripsi pada kata benda, seperti menunjukkan warna, ukuran, bentuk, sifat, dan asal-usul. Dalam struktur gramatikal bahasa Prancis, kata sifat memiliki karakteristik morfologis khusus, seperti kesesuaian jenis kelamin (*genre*) dan jumlah (*nombre*) dengan kata benda yang diterangkannya.

Kata sifat (*adjectif*) dalam bahasa Prancis memiliki kedudukan penting karena fungsinya yang tidak hanya terbatas pada aspek gramatikal, tetapi juga berperan dalam memperjelas referensi, menyatakan jumlah, serta mendeskripsikan kualitas suatu nomina. Menurut Grevisse et M, Goosse (2011:161) « *L'adjectif qualificatif exprime une qualité ou une manière d'être de l'être ou de la chose désignée par le nom* », yang berarti bahwa adjektiva kualitatif memberikan kualitas atau sifat tertentu pada nomina yang

diterangkannya. Selain itu, Grevisse et M, Goosse (2011:162) juga menegaskan bahwa « *L'adjectif déterminatif précise la référence du nom qu'il accompagne* », artinya adjektiva determinatif berfungsi memperjelas referensi nomina, misalnya melalui bentuk posesif, demonstratif, atau indefinit. Sementara itu, les adjectifs *numéraux* menunjukkan jumlah atau urutan Grevisse et M, Goosse (2011:163), dan les adjectifs indéfinis mengacu pada jumlah atau identitas yang tidak pasti Grevisse et M, Goosse (2011:164).

Klasifikasi ini menunjukkan bahwa adjektiva merupakan unsur linguistik yang kompleks karena mampu menghadirkan nuansa makna yang beragam. Dalam karya sastra berbentuk cerita pendek (*la nouvelle*) (Sinaga et Adawi, 2024), adjektiva memiliki peran yang lebih nyata karena struktur teks dalam cerpen yang ringkas menuntut pilihan kata yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Riegel, Pellat, and Rioul (2009:145) dalam *Grammaire méthodique du français*, yang menyatakan bahwa « *L'adjectif est un mot qui s'accorde en genre et en nombre avec le nom qu'il qualifie ou détermine* ». Pernyataan ini menegaskan bahwa adjektiva adalah kategori gramatikal yang secara sistematis menyesuaikan diri dengan nomina yang diterangkan, baik dari segi jenis maupun jumlah.

Bertolak dari teori tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada penggunaan adjektiva dalam *Les Contes du Chat Perché* karya Marcel Aymé. Kumpulan cerita pendek ini dipilih karena di dalamnya ditemukan berbagai jenis adjektiva, antara lain adjektiva kualitatif, determinatif, numeralia, dan indefini yang dapat dianalisis berdasarkan fungsi sintaksis dan maknanya (Sudarwoto et Almaghfiroh (2014). Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan adjektiva dalam teks sastra Prancis, khususnya cerita pendek, dengan berlandaskan teori linguistik. Salah satu karya sastra Prancis yang menarik untuk ditelaah dari segi linguistik adalah cerita pendek yang berjudul *Les Contes du Chat Perché* karya Marcel Aymé (Aymé, 2020). Kumpulan cerita pendek ini mengisahkan petualangan dua saudari, Delphine dan Marinette, yang hidup di pedesaan bersama hewan-hewan yang bisa berbicara. Narasi dalam cerita pendek ini kaya akan deskripsi yang mengandalkan kata sifat untuk mempertegas

karakter, suasana, dan emosi. Cerita pendek ini menggambarkan kehidupan dua anak perempuan, Delphine dan Marinette, yang tinggal di pedesaan Prancis dan mengalami berbagai peristiwa ajaib bersama binatang-binatang di peternakan mereka.

Dalam karya ini, penggunaan kata sifat memainkan peran penting dalam membangun deskripsi karakter, suasana, dan alur cerita. Misalnya, kata sifat digunakan untuk menggambarkan sifat hewan yang berbicara, sikap orang dewasa, serta emosi para tokoh utama. Dengan demikian, analisis kata sifat dalam cerita pendek *Les Contes du Chat Perché* oleh Bachem-Alent (2020) dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fungsi, makna, serta konstruksi kalimat dalam bahasa Prancis. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut penggunaan kata sifat dalam cerita pendek *Les Contes du Chat Perché* karya Marcel Aymé melalui pendekatan linguistik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang struktur gramatikal bahasa Prancis, khususnya dalam konteks karya sastra anak-anak.

Dalam tata bahasa Prancis, adjektiva (*les adjectifs*) merupakan salah satu kelas kata yang berfungsi untuk menerangkan nomina dengan memberikan kualitas, jumlah, referensi, atau identitas tertentu. Menurut Grevisse & Goosse (2011), adjektiva dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori utama sebagai berikut :

1. Adjectif qualificatif

Menurut Grevisse & Goosse (2011:161), « *L'adjectif qualificatif exprime une qualité ou une manière d'être de l'être ou de la chose désignée par le nom* ». Artinya, *adjectif qualificatif* berfungsi untuk menyatakan sifat, kualitas atau cara tertentu yang melekat pada suatu nomina. Misalnya : *une maison blanche* (sebuah rumah putih), *un homme courageux* (seorang pria pemberani), *un homme intelligent* (seorang pria cerdas). Dalam hal ini, adjektiva menegaskan sifat fisik maupun non-fisik dari benda atau tokoh.

2. Adjectif déterminatif

Grevisse & Goosse (2011:162) menyatakan bahwa « *L'adjectif déterminatif précise la référence du nom qu'il*

accompagne ». Adjectif déterminatif memperjelas referensi dari nomina yang diterangkannya, misalnya dengan bentuk posesif (*mon, ton, son*), demonstratif (*ce, cette, ces*), atau indéfini (*quelque, chaque, aucun*). Fungsi utamanya adalah membatasi atau menentukan identitas nomina.

3. Adjectif numéral

Menurut Grevisse & Goosse (2011:163), « *Les adjectifs numériques indiquent un nombre ou un ordre* ». Adjectif numéral digunakan untuk menunjukkan jumlah atau urutan suatu benda, misalnya: *trois livres* (tiga buku), *le premier chapitre* (bab pertama).

4. Adjectif indéfini

Menurut Grevisse & Goosse (2011:164), « *Les adjectifs indéfinis expriment une quantité ou une identité imprécise* ».

Adjectif indéfini mengacu pada jumlah atau identitas yang tidak pasti, misalnya: *plusieurs personnes* (beberapa orang), *quelques idées* (beberapa ide), *certain élèves* (setiap siswa), *quelques personnes* (beberapa orang), *chaque étudiant* (setiap mahasiswa).

5. Adjectif verbal (*participe passé/adjectivalisé*)

Riegel, Pellat, & Rioul (2009:145) menambahkan bahwa dalam *Grammaire méthodique du français*, adjectif juga bisa berasal dari bentuk verba, khususnya *participe passé* yang berfungsi sebagai adjektiva. Misalnya: *une porte fermée, un enfant fatigué*. Adjectif jenis ini menggambarkan keadaan atau hasil dari suatu tindakan. Klasifikasi tersebut sejalan dengan penjelasan Riegel, Pellat, & Rioul (2009) dalam *Grammaire méthodique du français*, yang menegaskan bahwa adjektiva adalah kategori gramatikal yang secara morfologis menyesuaikan diri dengan nomina dalam hal *genre* (jenis kelamin) dan *nombre* (jumlah). Dengan demikian, adjektiva tidak hanya berfungsi pada tingkat gramatikal, tetapi juga memiliki peran semantis penting dalam memperjelas makna, memperkuat deskripsi, serta membangun nuansa naratif dalam teks sastra. Berikut ada beberapa fungsi dalam kalimat, yaitu :

1. Fungsi épithète

« *L'adjectif épithète est directement lié au nom qu'il qualifie et en précise la signification.* » (Riegel, Pellat, &

Rioul, 2009:145). Dalam fungsi ini, adjektiva melekat langsung pada nomina untuk memperjelas maknanya. Contoh data : *Des grandes filles comme ça* (Data 4.A.1). Adjektiva *grandes* berfungsi sebagai *épithète* karena menjelaskan nomina *filles* dengan memberi informasi tentang ukuran/usia.

2. **Fungsi *attribut du sujet***

« L'adjectif attribut du sujet est relié au sujet par l'intermédiaire d'un verbe copule, notamment 'être'. » (Grevisse & Goosse, 2011:161). Dalam fungsi ini, adjektiva hadir setelah verba kopulatif (misalnya *être*) untuk memberikan keterangan tentang subjek. Contoh data: *C'est bon* (Data 7.A.1). Adjektiva *bon* berfungsi sebagai *attribut du sujet* karena menjelaskan keadaan atau penilaian terhadap situasi yang menjadi subjek.

3. **Fungsi *attribut du complément***

« L'adjectif peut aussi fonctionner comme attribut du complément d'objet, précisant l'état ou la qualité de l'objet. » (Grevisse & Goosse, 2011:162). Adjektiva menjelaskan objek langsung atau tak langsung dalam kalimat. Contoh data: *Mais vous serez punies* (Data 11.A.4). Adjektiva *punies* berasal dari *participe passé* *punir*, berfungsi sebagai *attribut du sujet/complément* karena menerangkan keadaan tokoh akibat hukuman.

Menurut Keraf (1984), kata sifat menjelaskan suatu nomina secara lebih spesifik dan seringkali menggambarkan kondisi atau keadaan suatu objek, baik manusia, hewan, tumbuhan, atau benda lainnya. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bentuk dan fungsi kata sifat yang digunakan dalam cerita pendek *Les Contes du Chat Perché*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis kata sifat yang digunakan dan menjelaskan bagaimana kata-kata tersebut membentuk makna dan memperkuat narasi dalam teks sastra.

Topik mengenai adjective telah menjadi subjek beberapa studi, diantaranya ialah : Penelitian ini merujuk pada studi pendahuluan yang menjadi acuan yaitu pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dinda and

Purwani (2022) berjudul *“Adjectifs Dans Le Paragraphe De Description Des Destinations Touristiques Sur Le Site Terres D’aventure”* menganalisis *adjectiva* dalam situs internet biro wisata Terres D’Aventure yang dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan pariwisata. Tujuan penelitian (1) Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk *adjectiva* paragraf deskripsi, (2) Untuk mendeskripsikan fungsi *adjectiva* pada teks deskripsi. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan (1) Teknik Sadap, (2) Teknik Simak, (3) Teknik Catat. Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode padan intralingual. Hasil penelitian ini adalah (1) Ada 57 *adjectiva* dalam 5 teks promosi wisata air. *Adjectivalisasi* yang ditemukan terdapat dua kategori, yakni *Adjectivalisasi* berasal dari Nomina dan *Adjectiva* asli, terdapat 18 *adjectiva* dari Nomina dan 38 *adjectiva* dari *Adjectiva*. Ada 10 jenis sufiks yakni 1 sufiks {-ale}, 1 sufiks {- x}, 17 sufiks {-s}, 1 sufiks {-el}, 8 sufiks {-es}, 1 sufiks {-iaque}, 1 sufiks {-e}, 2 sufiks {-iques}, 2 sufiks {-euse}, 2 sufiks {-ues}. (2) Berdasarkan fungsinya ditemukan dua fungsi *adjectiva* yaitu *Attribut* dan *Épithète*. Dalam 5 teks promosi terdapat *adjectiva* memiliki fungsi *Attribut* dan 55 *adjectiva* memiliki fungsi *Épithète*. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis *adjectiva*, tetapi berbeda dalam sumber data penelitian.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Telaumbanua et al. (2025) berjudul *“Analisis Kata Sifat dan Kata Kerja dalam Cerita Pendek “A Strangle of Hope” Karya Shusi Essilent”* yang memberikan hasil pengamatan pada karya sastra berupa cerita pendek yang berjudul “Seuntai Harapan” karya Shusi Essilent. Fokus dalam penelitian ini adalah *Adjectiva* dan verba. Tujuan penelitian *adjectiva* dan verba pada cerita pendek “Seuntai Harapan” karya Shusi Essilent, karena *adjectiva* dan verba sangat penting untuk diketahui oleh setiap orang yang berkecimpung di dunia sastra. Hal ini juga dikhususkan untuk masyarakat awam yang terkadang tidak mampu membedakan *adjectiva* dan verba.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan hasil identifikasi di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah ajektiva 32 dan verba berjumlah 34 pada cerita pendek “Seuntai Harapan” Shusi Essilent “Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis adjectiva dalam cerita pendek, tetapi berbeda dalam sumber data penelitian.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mirmarashi (2012) berjudul “*Adjectif en Persan: étude morpho-syntaxique et sémantique*” yang dimulai dengan presentasi singkat tentang bahasa Persia dan bagian-bagian kata yang diikuti dengan demonstrasi kata sifat bahasa Persia dalam tata bahasa kontemporer dan untuk mencari gagasan yang tidak jelas dalam penelitian sebelumnya. Mengingat bahwa kata sifat bahasa Persia tidak memiliki penandaan infleksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kriteria khusus untuk membedakan kategori kata sifat dari kategori lain yang ada (khususnya nominal dan verbal). Hasil dari penelitian ini mengarahkan kita pada studi morfo-sintaksis dan semantik yang memungkinkan kita untuk menyimpulkan bahwa kata sifat bahasa Persia adalah subkategori dari kategori nominal. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis adjectif, tetapi berbeda dalam sumber data penelitian dan objek penelitian.

Kata sifat memiliki kedudukan penting dalam bahasa Prancis, khususnya dalam sastra. Namun, kajian penggunaan kata sifat dalam cerita pendek *Les Contes du Chat Perché* karya Marcel Aymé masih terbatas. Penelitian sebelumnya sesuai yang disampaikan diatas lebih fokus pada aspek gramatikal dan menggali makna semantis secara mendalam. Dalam penelitian pada cerpen *Les Contes du Chat Perché* karya Marcel Aymé, analisis tidak hanya menyoroti aspek gramatikal kata sifat, tetapi juga makna semantisnya. Menggali makna semantis berarti memahami bagaimana adjektiva memberi nuansa emosional, simbolis, dan naratif dalam teks. Misalnya, kata sifat *vieille* tidak hanya menunjukkan usia, tetapi juga menggambarkan kelemahan atau

pengalaman tokoh; sementara *méchante* menegaskan karakter negatif dan membangun ketegangan cerita. Dengan demikian, adjektiva berfungsi memperkuat deskripsi tokoh, menciptakan suasana, serta mendukung alur naratif, sehingga memberikan dimensi makna yang lebih mendalam dalam teks sastra. Penelitian ini dilakukan karena ada kesenjangan (gap) yaitu penelitian sebelumnya hanya melihat kata sifat dari sisi tata bahasa, belum sampai pada makna dan perannya dalam cerita. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi kata sifat, khususnya bagaimana kata sifat digunakan untuk membangun karakter tokoh (misalnya sifat, emosi, atau penampilan) dan menciptakan suasana cerita (seperti sedih, gembira, menegangkan, atau hangat) dalam cerpen *Les Contes du Chat Perché*.

METODE

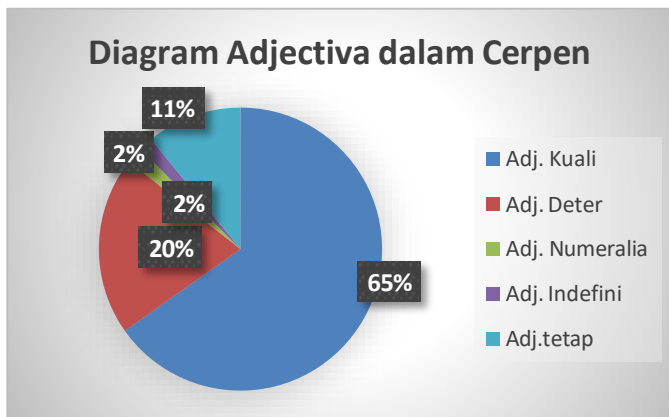
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis penggunaan kata sifat dalam cerita pendek *Les Contes du Chat Perché* secara mendalam dan sistematis. Menurut Rukajat (2018), metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang terjadi saat penelitian dilakukan, serta memahami gejala yang muncul. Sementara itu, Sugiyono (2010) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang dapat diamati.

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks cerita pendek *Les Contes du Chat Perché* karya Marcel Aymé dalam versi bahasa Prancis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat (Sugiyono, 2019). Metode simak dilakukan dengan menyimak teks secara mendalam untuk menemukan kata-kata sifat, sementara teknik catat digunakan untuk mencatat dan mengklasifikasikan kata sifat yang ditemukan dalam bentuk tabel. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode padan intralingual, sebagaimana dijelaskan oleh Mahsun (2014), yaitu dengan membandingkan unsur-unsur lingual dalam bahasa yang sama.

Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi jenis kata sifat (kualitatif, relatif, demonstratif, dll). Penelitian ini menyajikan kejelasan pola analisis dengan menerapkan metode padan *intralingual*, yakni membandingkan unsur- unsur *lingual* dalam bahasa yang sama. Analisis difokuskan pada pengidentifikasian jenis kata sifat dalam kalimat, sehingga langkah penelitian tersusun secara sistematis dan terarah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa penggunaan adjektiva dalam cerita pendek *Les Contes du Chat Perché* karya Marcel Aymé sangat dominan dalam membangun deskripsi tokoh, suasana, dan objek cerita.



Dari total 88 data adjektiva yang dianalisis, kategori yang paling banyak muncul adalah *adjektiva kualitatif* (48 data). Hal ini menunjukkan bahwa penulis lebih banyak menggunakan adjektiva untuk menegaskan sifat, karakter, atau kualitas tertentu, baik pada tokoh manusia maupun hewan, serta pada objek yang hadir dalam cerita. Misalnya, adjektiva *vieille*, *méchante*, *cruels*, dan *fidèles* berfungsi untuk menggambarkan ciri fisik maupun sifat emosional tokoh.

No.	Épithète	No.	Atribut
1	<i>Toute</i>	1	<i>Mauvaise</i>
2	<i>Aînée</i>	2	<i>Patient</i>
3	<i>Blonde</i>	3	<i>Lourd</i>
4	<i>Grandes</i>	4	<i>Fatigant</i>
5	<i>Dix</i>	5	<i>Bon</i>
6	<i>Utile</i>	6	<i>Vrai</i>
7	<i>Petites</i>	7	<i>Chaud</i>
8	<i>Faïence</i>	8	<i>Malheureuses</i>
9	<i>Cent</i>	9	<i>Sec</i>
10	<i>Plusieurs</i>	10	<i>Douce</i>
11	<i>Autres</i>	11	<i>Pâles</i>
12	<i>Cruels</i>	12	<i>Agréable</i>
13	<i>Vieille</i>		
14	<i>Méchante</i>		
15	<i>Plein</i>		
16	<i>Fidèles</i>		

Contoh épithète dan atribut

Selain adjektiva kualitatif, ditemukan pula *adjektiva determinatif* (15 data) seperti *toute*, *plusieurs*, *autres*, dan *mêmes* yang digunakan untuk memperjelas referensi nomina. Adjektiva numeralia (7 data) seperti *dix* dan *cent* berfungsi memberi keterangan jumlah atau urutan. Sementara itu, terdapat juga bentuk *participe passé* yang berfungsi sebagai adjektiva (10 data), misalnya, *punies*, dan *fatigant*, yang menunjukkan keadaan atau kondisi subjek. Di samping itu, terdapat ekspresi adjektival tetap (8 data) seperti *en colère*, *en faïence*, dan *trop tard*, yang berfungsi sebagai penanda keadaan tetap dalam struktur kalimat. Dari segi fungsi sintaksis, mayoritas adjektiva dalam teks, yaitu 13 dari 20 data, berperan sebagai épithète, yakni mendeskripsikan nomina yang menyertainya. Misalnya, pada data *les petites filles* (“anak-anak perempuan kecil”) dan *un vent léger* (“angin sepoi-sepoi”), adjektiva memperjelas nomina dengan memberikan deskripsi tambahan. Sementara itu, sebanyak 7 data adjektiva berfungsi sebagai attribut, yaitu melengkapi predikat dengan memberikan penjelasan mengenai subjek atau objek, seperti pada kalimat *c’est bon* (“itu enak/baik”) atau *elles étaient très pâles* (“mereka tampak sangat pucat”).

Temuan ini menunjukkan bahwa adjektiva dalam cerita pendek *Les Contes du Chat Perché* tidak hanya berperan pada level gramatikal, tetapi juga memiliki fungsi semantis. Penggunaan adjektiva kualitatif yang dominan terlihat, misalnya pada data *les petites filles* (“anak-anak perempuan

kecil”) dan *elles étaient très pâles* (“mereka tampak sangat pucat”), di mana kata sifat memberikan deskripsi tambahan yang memperjelas makna dan kondisi tokoh dalam teks. Selain itu, adjektiva relatif juga muncul, seperti pada data *la même maison* (“rumah yang sama”), yang berfungsi memperjelas referensi nomina dan menegaskan identitas objek yang dimaksud. Adjektiva démonstratif dapat ditemukan pada contoh *cette histoire* (“cerita ini”), yang secara semantis menunjukkan penekanan pada kedekatan cerita dengan pembaca atau penutur. Sementara itu, adjektiva indéfini tampak pada data *chaque jour* (“setiap hari”), yang berfungsi menegaskan frekuensi kejadian dalam narasi. Dengan demikian, berbagai jenis adjektiva berkontribusi dalam membentuk makna semantis dengan memperjelas deskripsi, mempertegas referensi, serta memberikan nuansa tambahan terhadap tokoh, suasana, dan peristiwa dalam cerita.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa adjektiva dalam *Les Contes du Chat Perché* karya Marcel Aymé lebih banyak berfungsi sebagai épithète yang mendeskripsikan tokoh, suasana, dan objek, sementara sebagian berfungsi sebagai attribut yang memberi keterangan tambahan terhadap subjek maupun objek. Adjektiva tidak hanya berperan sebagai unsur gramatikal, tetapi juga memperluas makna semantis dengan menghadirkan detail deskriptif yang memperkaya teks sastra. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa kajian adjektiva dapat menjadi rujukan bagi analisis linguistik maupun kajian sastra Prancis, serta dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Prancis untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan pemahaman makna kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Aymé, Marcel. 2020. *Les Contes Du Chat Perché*. Paris.
- Bachem-Alent, Rose. 2020. “Aymé, Marcel: Les Contes Du Chat Perché.” *Kindlers Literatur Lexikon (KLL)*, 1–2. https://doi.org/10.1007/978-3-476-05728-0_2511-1.
- Dinda, Ari Aprillia, and Neli Purwani. 2022. “Adjectifs Dans Le Paragraphe De Description Des Destinations

- Touristiques Sur Le Site Terres D'aventure." *Didacticofrancia: Journal Didactique Du FLE* 12 (1): 43–50.
- Grevisse, M, Goosse, A. 2011. *Le Bon Usage*. 14e Éditio. Paris.
- Hutagalung, Masniari Surya. 2020. "MODUS VERBA BAHASA PRANCIS." *Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam*.
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Flores: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mirmarashi, Fatemeh. 2012. "Adjectif En Persan : Étude Morphosyntaxique et Sémantique To Cite This Version : HAL Id : Tel-00663348."
- Riegel, Martin, Jean - Christophe Pellat, and Rene Rioul. 2016. *Grammaire Méthodique Du Français*. Paris: Presses Universitaires de France (PUF). https://bm-grenoble.fr/detailstatic.aspx?RSC_BASE=SYRACUSE&RSC_DOCID=738801&TITLE=grammaire-methodique-du-francais-martin-riegel-jean-christophe-pellat-rene-rioul&lg=fr-FR.
- Rukajat, Asmadi. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Qualitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sinaga, Ida Perina, and Rabiah Adawi. 2024. "Analyse Du Syntagme Verbal Dans Le Journal Le Parisien.Fr Édition Du Janvier 2024." *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa* 3 (4): 26–40. <https://doi.org/10.8734/argopuro.v1i2.365>.
- Sudarwoto, and Ismie Almaghfiroh. 2014. *Bahasa Prancis (Kata Dan Kalimat Sehari-Hari)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Djoko. 2019. *Kualitatif, Kuantitatif, RnD. Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Vol. 01.
- Telaumbanua, Amin Kristin, Dewi Novita Sari Zebua, Diana Halawa, Ratna Telaumbanua, and Noibe Halawa. 2025. "Analisis Kata Sifat Dan Kata Kerja Dalam Cerita Pendek 'A Strangle Of Hope' Karya Shusi Essilent." *Journal of Literature Language and Academic Studies* 4 (1): 1–19. <https://doi.org/10.56855/jllans.v4i1.1412>.